BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Teknik kuantitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Saat melakukan penelitian, pendekatan kuantitatif lebih mengutamakan data numerik. “Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang memerlukan pengumpulan dan analisis data numerik, serta penggunaan visualisasi seperti gambar, tabel, grafik, dan lain-lain untuk memahami hasilnya” (Ulya *et al.*, 2023a). Adapun sumber data yang diperoleh melalui survey dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Data kuantitatif dari survei dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi Distribusi frekuensi, rata-rata, dan persentase yang akan dihitung untuk menyimpulkan hasil survei (Posurmah & Moridur, 2023).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan data dalam penelitian yang memiliki jumlah banyak dan luas (Ramahdani Siregar, 2022). Adapun Menurut Sugiyono sampel adalah kelompok individu dari populasi yang telah dipilih karena memenuhi karakteristik penelitian (Nurhasanah, 2023). Populasi penelitian ini adalah generasi Z yang lahir pada tahun 1995-2010 di kota Bandung yang menggunakan *FinTech* berbasis bank digital yang jumlah pastinya tidak diketahui. Adapun sampel yang digunakan adalah pelanggan bank digital yang didominasi dengan gen Z.

Sugiyono mengatakan, metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut rumus Slovin yang akan digunakan untuk menghitung jumlah sampel:

$$n: N \frac{N}{1+N(e)^2}$$
$$n: \frac{5.523}{1+5.523 (0,1)^2}$$
$$n: \frac{5.523}{55,23}$$
$$n: 100$$

Dimana:

- n= Jumlah Sampel
 N= Jumlah Populasi
 e= Nilai Kritis (batas ketelitian) yang diinginkan *Margin of Error*, dengan ketentuan berikut: Nilai e = 0,1% (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Kemudahan (X1).	Kemudahan penggunaan adalah sikap yang dimiliki seseorang yang menjadikan penggunaan suatu teknologi menjadi lebih mudah (Ulya <i>et al.</i> , 2023).	Mudah dan Terampil menggunakan teknologi	1. Menjadi mudah menggunakan teknologi 2. Terampil menggunakan teknologi	1-5
		Sangat mudah dalam pengoperasiannya	1. Mempermudah seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. 2. Tidak sulit menggunakan.	1-5
		<i>Flexible</i>	1. Mudah menyesuaikan diri dengan adanya <i>FinTech</i> berbasis bank digital.	1-5

Risiko (X2).	Risiko yaitu ketidakpastian yang pengguna hadapi karena kemungkinan yang terjadi tidak dapat	Risiko Psikologi (<i>psychological risk</i>)	1. penggunaan suatu produk menimbulkan perasaan tertentu. 2. Ingin terus menggunakan	1-5
	diketahui secara pasti baik berupa penyalahgunaan data maupun komersial (Aditya & Putu Mahyuni, 2022).	Risiko Keuangan (<i>financial risk</i>)	1. Individu yang telah menggunakan produk <i>FinTech</i> merasakan masalah finansial. 2. Informasi yang di dapat menimbulkan kecurigaan	1-5
		Risiko Kinerja (<i>functional risk</i>)	1. <i>FinTech</i> dibuat untuk memberi perlindungan kepada individu 2. Meminimalisir kerugian atau kehilangan.	1-5
		Risiko fisik (<i>physical risk</i>)	1. Efek yang memberi dampak negatif	1-5

			<p>setelah menggunakan <i>FinTech</i> bank digital.</p> <p>2. Resiko yang timbul secara materi maupun non-materi</p>	
		Risiko sosial (<i>social risk</i>)	<p>1. Risiko yang terjadi akibat kondisi lingkungan pengguna.</p> <p>2. Lingkungan pengguna masih jarang menggunakan.</p>	1-5
Minat (Y).	<p>Minat adalah keinginan nasabah untuk menggunakan layanan perbankan.</p> <p>Minat menggunakan suatu produk dapat dipengaruhi dari adanya suatu teknologi</p>	Individu yang tertarik pada suatu teknologi (minat di sampaikan secara lisan)	<p>1. Individu tertarik menggunakan <i>FinTech</i> berbasis bank digital.</p> <p>2. Individu mereferensikan penggunaan bank digital.</p>	1-5
		Individu yang berkeinginan	1. Individu selalu	1-5

	berbasis aplikasi seperti bank digital yang menawarkan fitur menarik hanya dalam gawai pengguna (Satria Chandra Putra & Ginting Amanda, 2022).	menggunakan (Minat yang disampaikan dalam bentuk perbuatan atau aksi)	menggunakan <i>FinTech</i> berbasis aplikasi bank digital. 2. Fitur bank digital begitu menarik.	
		Minat yang samar	1. Kinerja individu meningkat setelah menggunakan bank digital. 2. Individu menyukai transaksi bank digital.	1-5
		Minat yang masih tersembunyi (laten)	1. Individu berminat bertransaksi <i>FinTech</i> bank digital secara konsisten. 2. Individu akan terus menggunakan aplikasi bank digital.	1-5

3.4 Metode Pengumpulan Data

Observasi dan pemberian kuesioner merupakan cara pengumpulan data untuk penelitian ini. Observasi merupakan suatu cara mendapatkan data dengan cara melihat objek penelitian di alam bebas. Baik perangkat tes maupun non tes sering digunakan dalam penelitian. Instrumen tes adalah serangkaian pertanyaan atau kegiatan yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan, kecerdasan, bakat, kemampuan, dan/atau kecerdasan seseorang atau kelompok. Sedangkan instrumen yang bukan tes meliputi survei, wawancara, dokumentasi, dan observasi (Renggo & Kom, 2022).

Adapun metode yang digunakan melalui instrumen non tes salah satunya menggunakan kuisisioner yang disebarakan kepada responden. Kuisisioner merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan, dimana responden diberikan butir-butir pertanyaan berdasarkan variabel penelitian. Metode lainnya adalah dengan menggunakan wawancara kepada pihak bank seabank ataupun gen z yang menjadi sumber informasi tahun 2024 ini. Kedua metode ini diukur menggunakan skala likert. Skala likert adalah pengukuran kuisisioner dan wawancara menggunakan *agree-disagree scale* dimana skala yang digunakan adalah skala rasio 1-5 sangat tidak setuju- sangat setuju (Ramahdani Siregar, 2022). Dalam hal ini, penulisan skala likert dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2 Nilai Skala Likert

No	Kategori	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Teknik Analisis data

Analisis data yaitu proses pengumpulan data, pengubahan data dan mendapatkan informasi yang diperlukan nantinya. Adapun informasi yang

digunakan selama penelitian ini menggunakan uji-uji melalui aplikasi SPSS sebagai berikut:

1. Uji Analisis Deskriptif

Uji Analisis Deskriptif adalah tahapan penelitian yang dilakukan setelah data dikumpulkan secara lengkap untuk menyelesaikan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu interpretasi data numerik yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui survey, atau data sekunder sumber lain, sedangkan jenis data berupa angka atau statistik, standar deviasi, rata-rata, dan distribusi frekuensi. Pengolahan data dilakukan dengan input data menggunakan perangkat lunak SPSS.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Istilah "validitas" mengacu pada seberapa baik suatu tes atau skala mengukur sesuatu; jadi, istilah "validitas" berasal dari konsep ini. Validitas yang tinggi diartikan sebagai kemampuan suatu pengukuran untuk menghasilkan data yang akurat dan memberikan gambaran umum tentang variabel yang diteliti. (Azwar, 2022). Untuk menentukan apakah suatu data valid atau layak, uji validitas membandingkan nilai r yang dihitung dengan r tabel yang menunjukkan derajat signifikansinya. Dengan menggunakan koefisien korelasi sebesar 0,05, kita dapat menentukan bahwa Ghozali sah dan menggunakannya untuk menentukan validitas pertanyaan-pertanyaan lainnya. (Ramahdani Siregar, 2022).

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran yang dapat diandalkan adalah pengukuran yang dapat memberikan hasil dengan tingkat ketergantungan yang tinggi, yang secara harfiah diterjemahkan dari

istilah bahasa Inggris reliabilitas. Untuk mengetahui sejauh mana timbul perbedaan pengukuran ketika topik yang sama diukur beberapa kali, kuesioner yang valid mengharuskan responden menjawab pertanyaan secara konsisten dalam interval yang teratur (Azwar, 2022). Jika suatu variabel memiliki Cronbach alpha lebih besar dari 0,6, maka variabel tersebut dianggap dapat diandalkan. Dengan asumsi batas nilai alpha 0,6, keandalan di bawah ambang batas ini dianggap buruk, keandalan antara 0,7 dan 0,8 dianggap memuaskan, dan keandalan di atas 0,8 dianggap sangat baik. Romi dan Priyastama termasuk di antaranya (Ramahdani Siregar, 2022).

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melanjutkan dengan analisis regresi linier berganda, biasanya dilakukan uji asumsi tradisional untuk memastikan data yang diperoleh bebas dari kesalahan.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual model penelitian Ghozali berdistribusi normal dapat menggunakan uji normalitas. (Ramahdani Siregar, 2022). Distribusi data dan asal usulnya pada plot probabilitas normal dari regresi terstandar, atau hasil uji Kolmogorov-Smirnov, mungkin memberikan informasi ini. Dengan mengajukan hipotesis berikut, seseorang dapat menguji uji Kolmogorov-Smirnov:

- 1) H_0 : terdistribusi normal, apabila signifikansi $> 0,05$.
- 2) H_a : tidak terdistribusi normal, apabila signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi berkorelasi dalam (Nurhasanah, 2023). Penerapan kriteria berikut pada nilai toleransi dan faktor inklusi varians (VIF) akan memungkinkan Anda menentukan ada tidaknya gejala tertentu:

- 1) Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , menandakan lolos uji multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , menandakan tidak lolos uji multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah residu atau varian suatu observasi tidak sama dengan observasi lainnya, digunakan Uji Heterosiditas pada suatu model. Dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser. Uji Glejser adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroksida dengan cara regresi absolut residual. Heteroksida tidak akan muncul jika nilai signifikansi residu absolut lebih besar dari 0,05 jika dibandingkan dengan variabel independen.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mencari variabel terikat dan variabel bebas secara sebagian atau bersama-sama adalah Uji Regresi Linier Berganda. Berikut model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat bertransaksi menggunakan *FinTech* bank digital

α = Konstantan

$B_1 B_2$ = Koefisien regresi pada variabel $X_1 X_2$

X_1 = Variabel Kemudahan Bank Digital

X_2 = Variabel Risiko Bank Digital

ε = *Error Term / Disturbance*

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya adalah dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilai R-squared maka semakin baik

variabel independen tersebut dapat mengkarakterisasi variabel dependen. Dengan kata lain, variabel independen yang dipilih secara signifikan menambah pemahaman kita terhadap variabel yang terkena dampak.

b. Uji t

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui diterima atau tidak suatu hipotesis (Ramahdani Siregar, 2022). Kajian hubungan antara kenyamanan, risiko, dan minat dalam transaksi *FinTech* bank digital menjadi subjek penelitian ini. Uji hipotesis ini kami lakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu kemudahan (X1) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat bertransaksi menggunakan *FinTech* (Y), dan variabel risiko (X2) berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *FinTech* berbasis Bank Digital (Y). Adapun rumus yang digunakan menurut (Nurhasanah, 2023) sebagai berikut:

- 1) Variabel independen (kemudahan) berpengaruh secara terhadap variabel dependen (minat bertransaksi menggunakan *FinTech*) jika t-statistik lebih besar dari t-tabel.
- 2) Diindikasikan bahwa variabel independen (kemudahan) tidak berpengaruh secara terhadap variabel dependen (minat bertransaksi menggunakan *FinTech* berbasis Bank Digital) jika t-statistiknya lebih kecil dari t-tabel. Izin sementara disetujui apabila nilai Sig kurang dari 0,05.